

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT MAGANG

2.1 Sejarah Instansi



Gambar 2.1 Logo Persatuan Wartawan Indonesia
Sumber: Website Persatuan Wartawan Indonesia

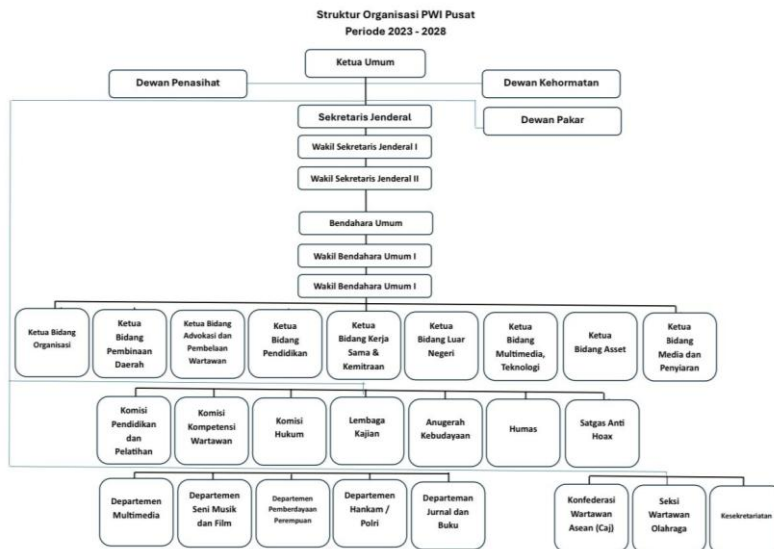
Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) adalah organisasi profesi wartawan pertama di Indonesia, PWI sendiri berdiri pada 9 Februari 1946 di Surakarta. Saat ini PWI dipimpin oleh Zulmansyah Sekedang umum yang menjabat sejak 2023 hingga 2028 dengan Ketua Umum Hendry Ch Bangun dan Sekretaris Jenderal Muhammad Iqbal Irsyad. PWI memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Dewan Pers Lantai IV, Jl. Kebon Sirih No 34. Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Salah satu alasan dibangunnya organisasi PWI adalah untuk menentang kembalinya kolonialisme dari negara lain yang ingin meruntuhkan RI. PWI menjadi wadah para wartawan untuk memperjuangkan bangsa lewat tulisan. Sejauh ini, sebagaimana para jurnalis Indonesia di masa penggalangan kesadaran bangsa, para wartawan dari general 1945 yang masih aktif tetap menjalankan profesinya.

2.1.1 Visi Misi Instansi

Visi: Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermartabat di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreativitas digital.

Misi: Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermartabat di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreativitas digital

2.2 Struktur Instansi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia

Sumber: website Persatuan Wartawan Indonesia

Berikut merupakan penjelasan serta isi jabatan dari struktur organisasi Persatuan Wartawan Indonesia.

1. Ketua Umum

Ketua umum merupakan jabatan yang memimpin organisasi PWI, bertanggung jawab untuk mengarahkan kebijakan, visi, dan misi organisasi, serta memastikan bahwa tujuan PWI untuk membela hak-hak wartawan, meningkatkan profesionalitas dan memperjuangkan kebebasan pers dapat dicapai dengan baik

2. Dewan Penasihat

Dewan Penasihat PWI berfungsi untuk memberikan pandangan, saran, dan masukan kepada pengurus PWI terkait kebijakan, program kerja serta isu-isu penting yang dihadapi oleh organisasi.

3. Dewan Kehormatan

Berfungsi untuk memberikan nasihat, pertimbangan, dan arahan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kode etik jurnalistik dan pelanggaran etika yang mungkin dilakukan oleh anggota PWI.

4. Dewan Pakar

Berfungsi untuk memberikan pertimbangan dan saran strategis kepada pengurus PWI dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, kebijakan, serta perkembangan organisasi.

5. Sekretaris Jendral

Bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan organisasi, mengkoordinasi antara pengurus PWI pusat dengan cabang-cabangnya, serta mendukung pelaksanaan program-program kerja yang telah disepakati.

6. Wakil Sekretaris Jendral

Bertanggung jawab untuk membantu Sekjen dalam mengkoordinasikan operasional dan kegiatan sehari-hari PWI, baik di tingkat pusat maupun cabang. Tugas utama dari Wakil Sekretaris Jenderal meliputi membantu penyusunan jadwal, pengelolaan komunikasi, dan administrasi yang terkait dengan kegiatan organisasi.

7. Wakil Sekretaris Jendral II

Mendukung Sekretaris Jenderal (Sekjen) dan Wakil Sekretaris Jenderal 1 dalam pengelolaan administrasi dan operasional organisasi PWI, dengan fokus pada tugas-tugas tertentu yang lebih spesifik. Tugas dan tanggung jawab Wakil Sekretaris Jenderal 2 sering kali mencakup dukungan tambahan dalam berbagai aspek administrasi dan koordinasi kegiatan di tingkat pusat maupun cabang.

8. Bendahara Umum

Tanggung jawab utama dari Bendahara Umum adalah memastikan pemasukan dan pengeluaran PWI tercatat dengan rapi dan transparan. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran organisasi, menyusun laporan keuangan yang jelas dan tepat waktu, serta memantau pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan visi PWI. Selain itu, Bendahara Umum juga terlibat dalam penyusunan anggaran tahunan, mencari sumber dana atau sponsor untuk mendukung kegiatan organisasi.

9. Wakil Bendahara Umum I

Tugas utama dari Wakil Bendahara Umum 1 adalah membantu dalam memantau dan mengelola keuangan, serta memastikan bahwa seluruh

transaksi finansial dilakukan secara transparan dan efisien. Wakil Bendahara Umum 1 dapat dilibatkan dalam pencarian sumber dana atau sponsor untuk mendukung kegiatan PWI, serta memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan secara optimal.

10. Wakil Bendahara Umum II

Wakil Bendahara Umum 2 berfungsi untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan rapi, serta mendukung kelancaran operasional organisasi dengan menjaga keseimbangan dan akuntabilitas keuangan. Jabatan ini penting dalam memastikan transparansi dan keberlanjutan keuangan organisasi, serta mendukung keberhasilan program-program yang dijalankan oleh PWI

11. Ketua Bidang Organisasi

Tugas utama dari Ketua Bidang Organisasi adalah memastikan struktur organisasi PWI berjalan dengan baik dan efisien, serta memperkuat hubungan antara pengurus pusat dan cabang-cabang PWI di seluruh Indonesia.

12. Ketua Bidang Pembinaan Daerah

Tugas utama dari Ketua Bidang Pembinaan Daerah antara lain adalah membina cabang-cabang PWI di seluruh Indonesia, menyusun dan melaksanakan program-program pelatihan dan pembinaan bagi wartawan daerah, serta membantu anggota di daerah dalam pengembangan profesionalisme jurnalistik. Ketua bidang ini juga bertanggung jawab dalam menguji dan memperkuat struktur organisasi PWI di tingkat daerah untuk memastikan kelancaran operasional cabang-cabang.

13. Ketua Bidang Advokasi & Pembelaan Wartawan

Tugas utama Ketua Bidang Advokasi dan Pembelaan Wartawan adalah menangani kasus-kasus hukum yang dihadapi oleh wartawan, baik yang berkaitan dengan ancaman hukum seperti gugatan, kriminalisasi, atau pelaporan yang tidak berdasar.

14. Ketua Bidang Pendidikan

Tugas utama dari Ketua Bidang Pendidikan adalah untuk merancang, menyelenggarakan, dan mengawasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme anggota, baik melalui

pendidikan formal, pelatihan, maupun kegiatan pengembangan keterampilan di bidang jurnalistik.

15. Ketua Bidang Kerja Sama & Kemitraan

Tugas utama Ketua Bidang Kerja Sama & Kemitraan meliputi merancang dan mengelola kemitraan dengan berbagai pihak, baik dalam bentuk sponsor, kolaborasi pelatihan, atau proyek bersama yang mendukung perkembangan jurnalisme dan wartawan di Indonesia.

16. Ketua Bidang Luar Negeri

Tugas utama Ketua Bidang Luar Negeri meliputi menjalin hubungan dan kerja sama dengan organisasi wartawan internasional, lembaga internasional, serta media asing. Ketua bidang ini juga bertanggung jawab untuk mengorganisir delegasi dan kunjungan ke luar negeri untuk mempererat hubungan bilateral, serta memfasilitasi program-program internasional yang dapat memberikan manfaat bagi anggota PWI, seperti pelatihan, pertukaran informasi, dan kesempatan kerja sama jurnalistik.

17. Ketua Bidang Multimedia & Teknologi

Tugas utama Ketua Bidang Multimedia & Teknologi mencakup membangun dan mengelola platform digital PWI, seperti website, media sosial, dan aplikasi, guna memperluas jangkauan informasi organisasi dan berkomunikasi lebih efektif dengan anggota dan public

18. Ketua Bidang Aset

Tugas utama dari Ketua Bidang Aset meliputi pendataan, pemeliharaan, dan pengelolaan aset PWI, termasuk gedung, kendaraan, perlengkapan, serta dana yang dimiliki oleh organisasi. Ketua bidang ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aset yang dimiliki oleh PWI tercatat dengan baik dan tidak ada yang disalahgunakan atau hilang.

19. Ketua Bidang Media & Penyiaran

Tugas utama Ketua Bidang Media & Penyiaran meliputi pengelolaan dan pengembangan program kerja yang berkaitan dengan media dan penyiaran, seperti penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan media massa, meningkatkan kolaborasi dengan lembaga penyiaran atau media, serta mengoptimalkan penggunaan berbagai platform media untuk memperkenalkan dan menyebarkan kegiatan serta informasi PWI.

20. Komisi Pendidikan & Pelatihan

Tugas utama Komisi Pendidikan & Pelatihan meliputi merencanakan dan melaksanakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan wartawan, seperti pelatihan teknik penulisan berita, jurnalisme investigasi, penyiaran, penggunaan teknologi terkini dalam peliputan, serta pelatihan dalam etika jurnalistik dan kebebasan pers.

21. Komisi Kompetensi Wartawan

Tugas utama Komisi Kompetensi Wartawan adalah menyusun dan melaksanakan ujian kompetensi bagi wartawan yang ingin memperoleh sertifikasi kompetensi, yang dapat menjadi pengakuan atas kualitas dan keahlian mereka di bidang jurnalistik.

22. Komisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, konsultasi, dan perlindungan hukum kepada wartawan yang tergabung dalam PWI, serta memastikan bahwa wartawan menjalankan tugasnya dengan mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia.

23. Lembaga Kajian

Bertanggung jawab untuk melakukan penelitian, pengkajian, dan pengembangan terhadap berbagai isu yang berkaitan dengan dunia jurnalistik, kebebasan pers, serta peran wartawan dalam masyarakat. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran dan analisis yang mendalam mengenai perkembangan industri media, regulasi pers, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh profesi wartawan.

24. Anugerah Kebudayaan

Bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mempromosikan dan melestarikan kebudayaan Indonesia melalui karya jurnalistik, pendidikan, dan inisiatif yang berkontribusi pada keberagaman dan kemajuan budaya bangsa.

25. Humas

Bertanggung jawab untuk membangun, menjaga, dan memperkuat hubungan antara PWI dan publik, termasuk anggota PWI, media, pemerintah, masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Divisi Humas PWI memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi

tentang kegiatan PWI, tujuan, dan pencapaiannya, serta menjaga citra organisasi agar tetap positif di mata publik.

26. Satgas Anti Hoaks

Tugas utama untuk memerangi penyebaran hoaks dan disinformasi yang sering kali beredar di media sosial, situs berita, dan aplikasi pesan instan. Salah satu tugas penting Satgas adalah verifikasi fakta, di mana mereka memastikan kebenaran informasi yang beredar dengan memeriksa sumber dan bukti yang dapat dipercaya.

27. Departemen Multimedia

Salah satu bagian penting dalam struktur organisasi PWI yang bertanggung jawab untuk memanfaatkan berbagai teknologi multimedia dalam mendukung kegiatan komunikasi dan informasi. Departemen ini berfokus pada pembuatan dan pengelolaan konten digital seperti video, infografis, gambar, serta desain grafis untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

28. Departemen Seni Musik & Film

Departemen ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kreatif, memperkaya kegiatan organisasi, serta mendukung penyampaian pesan melalui media seni yang dapat lebih mudah diterima dan dinikmati oleh berbagai kalangan

29. Departemen Pemberdayaan Perempuan

Departemen ini bertugas untuk mengembangkan program-program yang fokus pada peningkatan kapasitas perempuan, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya, departemen ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam bidang kewartawanan.

30. Departemen Hankam/Polri

Menjembatani hubungan antara dunia jurnalistik dengan sektor pertahanan, keamanan, dan kepolisian. Departemen ini berfokus pada pemahaman dan pelaporan isu-isu yang berkaitan dengan keamanan nasional, pertahanan negara, serta penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat kepolisian.

31. Departemen Jurnal & Buku

Departemen ini bertanggung jawab untuk menerbitkan berbagai karya tulis, baik itu jurnal ilmiah, buku, atau publikasi lainnya yang berkaitan dengan kewartawanan, media, dan perkembangan industri. Melalui departemen ini, PWI dapat mendokumentasikan dan membagikan pengetahuan serta pengalaman dalam dunia jurnalistik kepada masyarakat, anggota PWI, dan berbagai pihak terkait.

32. Konfederasi Wartawan Asean

Bertujuan untuk memperjuangkan kebebasan pers, meningkatkan profesionalisme wartawan, dan memperkuat kerja sama antar wartawan di negara-negara ASEAN. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), sebagai organisasi wartawan terbesar di Indonesia, merupakan anggota aktif dalam konfederasi ini.

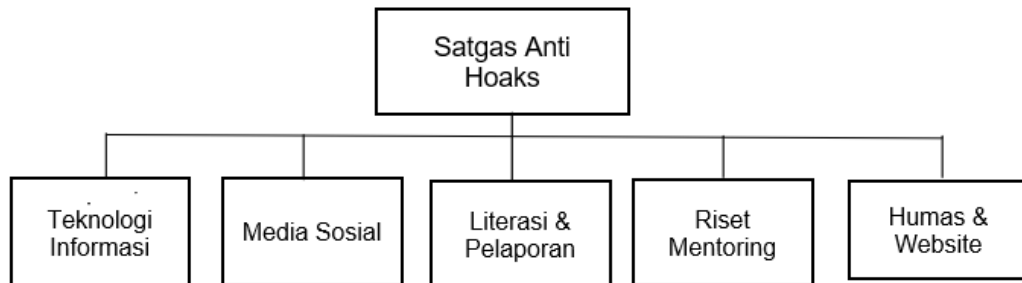
33. Seksi Wartawan Olahraga

Seksi Wartawan Olahraga PWI berperan penting dalam mendukung para wartawan yang meliput berbagai event olahraga, baik nasional maupun internasional. Seksi ini bertanggung jawab untuk memfasilitasi wartawan yang terlibat dalam peliputan olahraga, menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan, serta menjaga profesionalisme dalam pemberitaan olahraga.

34. Kesekretariatan

Berperan sebagai bagian administratif yang mendukung operasional organisasi. Tugas utama kesekretariatan adalah mengelola seluruh kegiatan administratif, termasuk pengelolaan surat-menyurat, dokumen organisasi, jadwal kegiatan, serta koordinasi internal dan eksternal.

2.2.1 Struktur Satgas Anti Hoaks



Gambar 2.3 Struktur Divisi PWI

Sumber: Data Internal Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia

Dalam struktur satgas anti hoaks organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) terdapat ketua mentor satgas anti hoaks yang memantau kinerja dari lima anak bidang yang ada, yaitu teknologi informasi, media sosial, literasi & pelaporan, Riset & mentoring dan Humas & website.

1. Bidang Teknologi informasi (TI)

Memegang peran sebagai pengembangan alat deteksi hoaks, database hoaks, hingga monitoring media sosial seperti mengembangkan algoritma atau perangkat lunak berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, mengelola basis data yang berisi informasi tentang hoaks yang pernah tersebar untuk membantu verifikasi, membangun sistem yang mampu memantau aktivitas di *platform* media sosial.

2. Bidang Media Sosial

Berfokus pada pengelolaan dan pengembangan media sosial seperti pemantauan konten, analisis pola penyebaran, kolaborasi dengan tim teknologi informasi (TI), mengedukasi publik melalui media sosial, dan pelibatan publik seperti interaksi langsung membuka ruang diskusi dan pengaduan hoaks menggunakan media sosial sebagai saluran pelaporan hoaks yang dapat diakses masyarakat.

3. Bidang Literasi dan Pelaporan

Memiliki fokus utama pada peningkatan literasi media, panduan etika pelaporan, pendampingan dalam pelaporan, kampanye publik anti hoaks seperti peningkatan kesadaran melalui kampanye melalui media cetak, digital, dan sosial, kolaborasi edukasi seperti bekerja sama dengan komunitas, institusi Pendidikan untuk menyebarkan literasi anti hoaks.

4. Bidang Riset dan Mentoring

Berperan dalam mengidentifikasi pola hoaks, analisis dampak hoaks, pengembangan sistem pencegahan hoaks dan mendampingi dan mentoring wartawan. Salah satu tujuan utama dari bidang riset dan mentoring adalah memperkuat upaya melawan hoaks melalui penelitian mendalam.

5. Bidang Humas dan Website

Dalam Satgas Anti Hoaks di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) berfungsi sebagai penghubung utama antara organisasi dan publik seperti mengkomunikasikan Bahasa hoaks melalui berbagai media dan kampanye publik, pengelolaan krisis informasi, pengelolaan website pusat informasi anti hoaks, publikasi konten, menyampaikan informasi resmi dari Satgas Anti Hoaks kepada public secara cepat, tepat, akurat, dan efektif.

2.3 Kegiatan Umum Instansi

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), yang didirikan pada 9 Februari 1946, merupakan organisasi profesi wartawan pertama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam memperkuat profesi jurnalistik di tanah air. PWI berkomitmen untuk memastikan wartawan dapat menjalankan tugasnya secara profesional, etis, dan independen, sesuai dengan standar jurnalistik yang diakui secara global. Salah satu tujuan utama PWI adalah meningkatkan kualitas jurnalistik melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan workshop yang dirancang agar relevan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan industri media yang semakin dinamis.

Selain itu, PWI juga secara konsisten memperjuangkan kesejahteraan wartawan dengan memberikan perhatian khusus pada aspek seperti upah yang layak, jaminan sosial, dan perlindungan hukum, sehingga wartawan dapat bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman. Lebih dari itu, PWI aktif menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam bidang jurnalistik. PWI juga berupaya mempererat solidaritas di antara wartawan dari seluruh Indonesia, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, serta mendukung terciptanya pers yang independen dan bertanggung jawab. Dengan berbagai upaya ini, PWI telah memainkan peran penting dalam memajukan organisasi pers

nasional, meningkatkan kualitas media, dan mendukung kebebasan pers yang bertanggung jawab, demi kepentingan masyarakat luas.

2.3.1 Dialog Nasional UMKM

Dialog Nasional UMKM kegiatan yang bertujuan untuk membahas dan mencari Solusi terkait perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tujuan utama dari Dialog Nasional UMKM ini untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dan wartawan mengenai peran vital UMKM dalam perekonomian Indonesia, kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara pelaku UMKM dengan pemerintah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM.

Pengisi acara pada dialog ini diisi oleh tokoh-tokoh besar seperti Hendry CH. Bangun selaku Ketua Umum PWI Pusat, Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, dan Amy Atmanto sebagai Deputi Direktur PWI Pusat bidang UMKM sekaligus Bidang Pemberdayaan Perempuan & Sumber Daya Keluarga.

2.3.2 Hari Pers Nasional (HPN)

Hari Pers Nasional (HPN) pertama kali diperingati pada tanggal 9 Februari, yang bertepatan dengan berdirinya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 1946. Peringatan HPN melibatkan kegiatan, seperti seminar, diskusi, penghargaan kepada wartawan yang berprestasi, serta penghargaan terhadap media yang telah memberikan kontribusi besar dalam dunia jurnalistik. Selain itu kegiatan HPN seringkali mengundang pejabat pemerintah, serta tokoh masyarakat. HPN 2024 diselenggarakan di Jakarta Utara yang dihadiri langsung oleh Presiden ke-7 Joko Widodo beserta jajarannya.

2.3.3 Konferensi Kerja Nasional Persatuan Wartawan Indonesia

Konferensi Kerja Nasional (KonKerNas) PWI merupakan acara penting yang diselenggarakan oleh PWI untuk membahas berbagai isu strategis yang berkaitan dengan perkembangan dunia jurnalistik, organisasi, dan program kerja PWI ke depan. Konferensi ini diadakan secara rutin dan melibatkan pengurus PWI dari seluruh Indonesia untuk menguruskan rencana kerja, serta langkah-langkah yang perlu diambil oleh PWI. . Secara keseluruhan, KonKerNas ini merupakan

kegiatan yang strategis dalam rangka memperkuat peran PWI sebagai organisasi profesi wartawan yang dapat terus mendukung kebebasan pers.

